

**PKM PENYULUHAN PENINGKATAN BELAJAR BAHASA INGGRIS  
BERBASIS ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES (ESP)  
DI MADRASAH ALIYAH AL JAMIYATUL WASHLIYAH  
TANJUNG BARINGIN**

**Ahmad Laut Hasibuan<sup>1)</sup>, Wariyati<sup>2)</sup>, Roza Lia<sup>3)</sup>**  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>1)</sup>  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>2)</sup>  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah<sup>3)</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah melatih guru-guru Bahasa Madrasah Aliyah (MA) Al Jamiyatul Washliyah Tanjung Baringin Sergai dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis tujuan khusus. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada MA Al Washliyah Tanjung Baringin adalah metode bermain peran (*role playing*), yaitu menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan khusus. Skenario pembelajarannya dengan konsep di hotel, dengan topik "at hotel". Jalannya pembelajaran: (1) mendengarkan dan melihat penjelasan gambar tentang ungkapan pemesan dan pelayan restoran, (2) melakonkan sebagai pemesan dan pelayan, (3) membuat percakapan transaksional dan interpersonal serta monolog dalam bahasa Inggris, (4) mempraktekkan percakapan di atas dengan sungguh seolah-olah benar terjadi dan hal itu sangat penting dilakukan dalam kehidupan nyata, (5) setiap anggota kelompok menyajikannya dan membahas secara bersama dibawah pengawasan guru, (6) melafalkan dengan benar ucapan dengan pronunciation yang baik, (7) berlatih membuat percakapan dengan topik lain yang berkaitan dengan dunia kerja dan dalam konteks kehidupan sehari, (8) bekerja dengan kelompok membuat percakapan dengan direkam dengan CD atau video, (9) menciptakan sendiri untuk dipraktekkan di luar jam sekolah, dan (10) menemukan contoh yang lain yang sering dipakai dalam percakapan alamiah. Pengabdian dilaksanakan di MA Al Jamiyatul Washliyah Tanjung Baringin Kabupaten Serdang Bedagai. Subjek adalah guru-guru bahasa dengan waktu Pembelajaran selama 3 jam pelajaran. Luaran wajib pengabdian adalah (1) artikel ilmiah yang dipublish pada jurnal berISSN, Prosiding seminar nasional, video kegiatan.

**Kata Kunci:** *Bahasa Inggris tujuan khusus, hasil Belajar, bermain peran, skenario, sintaks*

**ABSTRACT**

The objective of community service is to train Madrasah Aliyah (MA) Al Jamiyatul Washliyah Tanjung Baringin Sergai Language teachers in learning English for specific purpose (ESP). The method used in the implementation of community service activities at Al Washliyah Tanjung Baringin MA is the role playing method, which uses a learning model that is oriented to specific needs. The learning scenario is used a concept in a hotel, with the topic "at hotel". The course of learning: (1) listening and seeing picture explanations about restaurant and restaurant waiter expressions, (2) acting as customers and waiters, (3) making transactional and interpersonal conversations and monologues in English, (4) practicing the above conversation seriously as if it really happened and it is very important to do in real life, (5) each member of the group presents it and discusses it together under the supervision of the teacher, (6) correctly recites words with good pronunciation, (7) practice making conversations with topics others related to the world of work and in the context of daily life, (8) working with groups to make conversations recorded on CD or video, (9) creating themselves to be practiced outside of school hours, and (10) finding other examples that are often used in natural conversation. Service was held at MA Al Jamiyatul Washliyah Tanjung Baringin Serdang Bedagai Regency. Subjects are language teachers with 3 hours of learning time.

**Keywords:** English for specific purpose, learning outcome, sintaks

## PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat yang diusulkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini merupakan lanjutan dari hasil penelitian skema Hibah Bersaing yang didanai oleh DPRM DIKTI Tahun 2009 dan 2010 terkait dengan mata pelajaran bahasa Inggris dan kelanjutan dari Program Pengabdian Dana Internal yang didanai Universitas Muslim Nusantara tahun sebelumnya. Jika dipengabdian sebelumnya target adalah siswa namun pada kesempatan ini target ditujukan kepada seluruh guru yang mengajar di MAS Al Jam'iyatul Washliyah Tanjung Beringin.

Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran di Madrasah Aliyah (MA) dan keahlian dibidang tersebut sudah menjadi kebutuhan utama dalam perkembangan dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan. Muatan Kurikulum Bahasa Inggris mengutamakan penguasaan kemampuan berbahasa umum. Artinya, tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi masih bersifat umum, belum menggunakan bahasa Inggris untuk tujuan khusus. Secara umum materi pembelajaran bahasa Inggris masih terlalu umum belum mencerminkan materi bernuansa *English for Specific Purposes* (ESP). Artinya, masih membicarakan materi umum dan masih bersifat hapalan serta masih berorientasi pada guru (pengajar). Metode mengajar masih mengandalkan guru sebagai aktor di kelas (*teacher centre learning*). Asumsi tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang sulit dipahami dan dikuasai juga melatar belakangi rendahnya ketercapaian dan kemahiran para guru di MAS Al Jam'iyatul Washliyah Tanjung beringin dalam menguasai konsep komunikasi berbahasa Inggris yang tepat sasaran dan terapan dalam kehidupan nyata serta sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siswa dalam bahasa Inggris masih rendah, terutama yang berkenaan dengan bahasa Inggris yang berhubungan dengan dunia pekerjaan, seperti kemampuan berbahasa Inggris di hotel, restoran, travel, dan lain-lain sebagainya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan masih bersifat pola lama, guru masih menjadi pelaku utama sedangkan siswa menjadi pendengar yang baik. Guru menerangkan dengan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia. Siswa jarang bertanya dan memendam saja kalau tidak mengerti (Hasibuan, Hidayat, dan Harahap) <sup>(1)</sup>.

Program pengabdian masyarakat ini yang ditargetkan untuk melatih para guru dalam berkomunikasi aktif dan interaktif menggunakan bahasa Inggris yang bertujuan khusus dengan memberikan trik dan strategy pembelajaran yang begitu menarik dan mudah dipahami sehingga diharapkan guru dapat lebih memahami dan menerapkan komunikasi berbahasa Inggris ditempat umum seperti di hotel dan restoran. Disamping itu guru juga disuguhkan dengan berbagai kosakata khusus yang pada dasarnya sering digunakan pada tema percakapan umum namun memiliki makna khusus sesuai konteks pada hotel dan restoran, sehingga lebih meningkatkan keberagaman pemahaman makna.

Dengan melatih guru – guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris khusus maka diharapkan kedepannya para guru juga dapat berbagi dan menularkan strategi pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan khusus yang mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari. Dengan target pengabdian keguru juga menjadikan manfaat dan efek positif dari program ini akan terus berkelanjutan, dimana pada pengabdian sebelumnya bila pengabdian dan pelatihan pembelajaran diberikan

kesiswa maka akan memiliki dampak ketika siswa selesai pendidikan di sekolah tersebut maka pola pembelajaran dari pelatihan program PKM ini tidak dapat berkesinambungan. Berbeda halnya pada masa ini yaitu pengabdian yang ditargetkan dan dilaksanakan untuk guru – guru maka akan mampu untuk terus dilanjutkan sampai kapanpun ke seluruh siswa di sekolah tersebut.

Disamping itu program ini membantu para guru dengan keberagaman keahlian artinya bahwa tidak hanya guru dengan latar belakang pendidikan Bahasa Inggris yang mumpuni dalam bidang ini namun seluruh guru dari berbagai latar belakang disiplin ilmu dapat menguasai strategi dan materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan tujuan khusus.

Kekurangmampuan guru berbahasa Inggris, antara lain disebabkan oleh antara lain: faktor pengajar, pembelajar dan, metode pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan. Dalam pemilihan model mengajar, kebanyakan guru masih mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan teori, fakta, dan kaidah atau materi pembelajaran. Menurut Sumardi (di dalam Syahputra)<sup>(2)</sup> guru lebih mendominasi pembelajaran. Materi pembelajaran tidak dikaitkan dengan lingkungan siswa yang berorientasi dunia kerja. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan tidak dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Guru selalu mengandalkan intuisi dan memperlakukan siswa seperti robot untuk memahami, mengingat, dan menghapuskan pengetahuannya yang berupa penumpukan fakta, konsep, dan teori.

Untuk mengatasi masalah di atas, model pembelajaran perlu diterapkan untuk menggairahkan siswa dalam belajar. Model yang dipilih adalah model pembelajaran berbasis *English for Specific Purposes (ESP)*. *ESP* adalah cara belajar Inggris untuk memahami dan menguasai materi bahasa Inggris di berbagai konteks kehidupan masyarakat. Contohnya adalah bahasa Inggris di hotel, restoran, bertelepon, travel, dan lain sebagainya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada MAS Al Jamiyatul Washliyah Tanjung Beringin adalah metode bermain peran (*role playing*), yaitu menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan khusus. Berikut ini disajikan skenario pembelajaran berikut: Mencari gambar situasi dalam memesan makanan dan minuman di restoran di berbagai sumber baik yang disediakan guru atau dicari sendiri oleh siswa.

- (1) Mendengarkan dan melihat penjelasan gambar tentang ungkapan pemesan dan pelayan restoran.
- (2) Melakonkan sebagai pemesan dan pelayan (*Role playing*).
- (3) Membuat percakapan transaksional dan interpersonal serta monolog dalam bahasa Inggris.
- (4) Mempraktikkan percakapan di atas dengan sungguh seolah-olah benar terjadi dan hal itu sangat penting dilakukan dalam kehidupan nyata.
- (5) Setiap anggota kelompok menyajikannya dan membahas secara bersama dibawah pengawasan guru.
- (6) Melafalkan dengan benar ucapan dengan pronunciation yang baik.

- (7) Berlatih membuat percakapan dengan topik lain yang berkaitan dengan dunia kerja dan dalam konteks kehidupan sehari.
- (8) Bekerja dengan kelompok membuat percakapan dengan direkam dengan CD atau video.
- (9) Menciptakan sendiri untuk dipraktikkan di luar jam sekolah.
- (10) Menemukan contoh yang lain yang sering dipakai dalam percakapan alamiah.

### **Langkah-langkah (Sintaks) Pembelajaran**

Menurut Joyce dan Weil(1) pengajaran yang bernaung di bawah teori praktik (latihan) dalam hal ini pembelajaran berorientasi kebutuhan pasar dimana praktiksangat diperkukan, strategi pengajarannya ditekankan pada kegiatan latihan yang didasarkan pada enam prinsip berikut ini.

**Pertama** adalah prinsip perkembangan (*shaping*). Prinsip ini didasarkan pada praktik yang berbeda, yaitu praktik terstruktur, praktik setengah bebas, dan praktik bebas (mandiri). Pada praktik terstruktur, siswa dibiarkan mengerjakan sendiri masalah yang dihadapinya. Pada tahap ini guru disarankan memberikan *feedback* (perbaikan) atas pekerjaan siswa yang salah dan rangsangan untuk tidak berbuat salah lagi. Apabila siswa sudah mengalami ketepatan (*accuracy*), mereka dianjurkan melakukan tahap selanjutnya, yaitu praktik tanpa pengawasan guru. Tahap terakhir adalah pemberian pekerjaan rumah, berupa praktik bebas untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan kesalahan yang minim.

**Kedua** adalah prinsip ketersediaan waktu, maksudnya adalah semakin sering siswa praktik maka semakin baik hasilnya. Joyce dan Weil (2) menyatakan *the more a person practices a skill the longer it takes him or her to forget it*. Waktu yang disarankan adalah singkat, sering, dan penuh motivasi.

**Ketiga** adalah prinsip perlunya memonitor praktik siswa pada tahap awal. Prinsip ini diperlukan karena pada tahap ini kesalahan yang diperbuat siswa akan mempengaruhi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk menghindarkan siswa menjadi siswa yang terbiasa membuat kesalahan (*embedded in their memories*). Dengan demikian, *feedback* langsung sangat dibutuhkan.

**Keempat** adalah prinsip ketepatan. Prinsip ini menganjurkan kesalahan-kesalahan sudah hampir tidak ada dan pengalaman belajarnya sudah dapat dikatakan berhasil (85-90%).

**Kelima** adalah praktik selalu. Prinsip ini menghendaki agar pada setiap saat dilakukan praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya praktik untuk merangsang pengetahuan yang ada, maka 80% dari informasi baru akan terlupakan dalam waktu hanya 24 jam. Dengan demikian, diperlukan semakin banyak informasi disimpan dalam ingatan, maka semakin mudah bagi seseorang mempelajari informasi tersebut.

**Keenam** adalah prinsip kesesuaian waktu praktik antarsesi praktik. Kesesuaian waktu praktik maksudnya adalah bahwa perimbangan waktu praktik antartahap harus dipertimbangkan dengan baik.

Dalam Implementasi model pembelajaran yang berorientasi kebutuhan pasar dalam kelas mengikuti langkah-langkah (*syntax*) yang relatif tetap dan pasti untuk menjadi pedoman dan mempermudah pengajar menyajikan materi. Adapun langkahlangkah (*syntax*) tersebut adalah (1) orientasi, (2) penyajian, (3) latihan

dan (4) *feedback*. Orientasi adalah penyusunan kerangka kerja, presentasi adalah penyajian materi yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan, latihan adalah pemberian evaluasi proses, dan pemberian *feedback* adalah pemberian komentar atas pekerjaan siswa baik sifatnya segera maupun tunda. ***Kegiatan Orientasi***

Pada kegiatan orientasi guru menyampaikan tentang materi pelajaran pada jam pelajaran ini, yaitu tepatnya adalah Restoran. Kemampuan memahami dan mengungkapkan maksud dalam restoran perlu dimiliki, karena apabila kamu nanti jadi pelayan tentu sangat berguna. Bekerja di restoran adalah sesuatu hal yang mengasikan karena setiap hari kita bertemu dengan orang penting. Oleh karena itu, bekerja di restoran menuntut kemampuan untuk mengeskperisikan diri dalam bahasa Inggris. Kemampuan memahami dan mengungkapkan percakapan yang transaksional dan interpersonal merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu yang mau menjalani kehidupannya dalam bidang dunia usaha atau yang ingin bekerja di kantor.

Kompetensi yang harus dipahami adalah berkaitan dengan bagaimana cara menyampaikan maksud kepada orang lain dalam bahasa Inggris dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara. Dalam belajar tentang bagaimana cara mempelajari memperaktekkan percakapan digunakan teknik bermain peran yang diorientasikan pada dunia kerja. Kalian akan memerankan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh sales, member, atau pemasar dalam konteks tempat kerjanya. “Pengalaman belajar yang kalian peroleh sangat bermanfaat bagi kalian yang akan terjun ke dunia usaha atau dunia kerja.

## **Penyajian**

### **a. Kerjasama dalam Kelompok Belajar**

Selanjutnya guru menjelaskan, “Selama melakukan pembelajaran ini kalian berperan sebagai tamu. Kegiatan pertama yang kalian lakukan adalah bekerjasama dengan saling pengertian, menghargai, dan membantu yang disertai dengan komunikasi secara empati untuk memahami petunjuk simulasi, aturan-aturan penulisan, dan cara penyampaian tujuan ungkapan.

Beberapa menit kemudian guru mengunjungi setiap kelompok belajar. Mereka sedang bekerjasama dan berkomunikasi secara empati untuk memahami aturan-aturan ungkapan dan cara penyampaian tujuan pembicaraan. Selanjutnya mereka membuat percakapan untuk menawarkan menu yang ada di restoran tersebut.

Ketika siswa sedang melakukan kegiatan-kegiatan di atas, guru melakukan penilaian autentik (Depdikbud) <sup>(3)</sup> yaitu menilai hasil belajar (pengetahuan) dan melakukan pengamatan terhadap perilaku-perilaku dan interaksi siswa yang berkaitan dengan peran yang dimainkannya dan melihat ketercapaian indikator. Selain itu, guru memberikan motivasi belajar, mendorong setiap siswa untuk meningkatkan kerjasama dan komunikasinya, serta memberikan bantuan seperlunya (sesuai dengan jenis kesulitan masing-masing) agar setiap siswa dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan benar dan dapat menjadi sumber belajar bagi siswa yang lain.

Setelah beberapa lama mereka dapat menyelesaikan tugasnya yaitu membuat percakapan di restoran. Selanjutnya, mereka membagi peran. Ada berperan siswa berperan sebagai keluarga yang memesan makanan, dan siswa yang lainnya berperan sebagai pelayan dan kasir.

Setiap kelompok belajar sibuk dengan kegiatan bermain peran. Mereka memerankan situasi dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pelayan dan pelanggan. Pada umumnya mereka melakukan kegiatan yang sama yaitu pertama siswa yang memerankan peran yang ada pada restoran. Selama kegiatan tersebut berlangsung guru selalu melakukan pengamatan dan petunjuk terhadap setiap masyarakat belajar agar kegiatan bermain peran ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Setelah setiap masyarakat belajar selesai melakukan bermain peran dan dinilai baik, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemeranan hasil belajar.

**b. Pemeranan (Role Playing)**

Empat orang siswa laki-laki ditugasi menata lima meja dan sepuluh kursi di depan kelas untuk tempat duduk masyarakat belajar yang akan mempresentasikan hasil belajarnya. Satu meja dan tiga kursi dipersiapkan untuk tempat duduk pelayan dan kasir dan empat meja dan tujuh kursi untuk tempat duduk calon pelanggan.

Setelah meja dan kursi selesai ditata, guru berkata, “Kelompok belajar 1 dipersilahkan mempresentasikan hasil belajarnya”

**c. Unjuk Kerja Kelompok dalam Belajar**

Kelompok belajar segera menempati kursi yang telah disediakan. Dua orang dari mereka yang bertugas sebagai pelayan restoran datang menyongsong kedatangan calon pelanggannya. Salah seorang dari siswa yang bertugas sebagai pelayan mengucapkan Waitress : “Good evening Sir, Madam. Please come in”. dijawab oleh seluruh siswa dari seluruh masyarakat belajar, “Can I have a table for two”. K siswa mempraktikkan percakapan.

**d. Penilaian Hasil Kerja Kelompok sebagai Feedback**

Selanjutnya guru menjelaskan, ”Kegiatan kita berikutnya adalah pemberian nilai. Pada kesempatan ini setiap masyarakat belajar ditugasi memberikan nilai terhadap setiap kelompok belajar yang lain secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab. Kelompok belajar yang dinilai boleh mengajukan keberatan atas nilai yang diterimanya. Kelompok belajar pemberi nilai harus mempertanggungjawabkan nilai yang diberikannya.”

Guru melanjutkan penjelasannya sebagai berikut, “Kegiatan penilaian seperti ini untuk melatih kalian agar mau bersikap jujur, objektif, bertanggung jawab, dan sebagainya terhadap sesuatu yang telah kalian perbuat.

**e. Melakukan Refleksi**

Pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi. Refleksi merupakan waktu memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang baru saja kalian lakukan.

**Kegiatan Penutup**

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru akan memberi tugas kepada setiap kelompok belajar untuk berlatih menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah siswa miliki dalam kehidupan nyata. Setiap masyarakat belajar ditugasi untuk membuat percakapan yang berlangsung di restoran. Guru mengecek pemahaman siswa tentang tugas yang diberikannya dengan cara menugasi dua orang siswa secara bergiliran menjelaskan kembali tugas-tugas dari gurunya itu. Setelah guru menilai bahwa penjelasan kedua siswa itu benar lalu minta

penegasan dari siswa yang lain dengan cara memberikan pertanyaan. Do you understand your assignment? Thank you!

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat yang dilakukan Madrasah Aliyah Al Jamiyatul Washilyah Tanjung Baringin memperoleh hasil yang sangat memuaskan sebagaimana yang telah diamati selama beberapa kurun waktu yang sudah ditetapkan sebagaimana pada uraian dibawah ini:

- a. Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Pengabdian  
Seluruh peserta, siswa Madrasah Aliyah Al Jamiyatul Washilyah Tanjung Baringin sangat kooperatif dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa dengan baik. Dengan demikian, seluruh siswa sangat interaktif, dan komunikatif untuk melibatkan diri ketika mendengarkan penyampaian Pembelajaran Bahasa Inggris yang implementif dengan metode *ESP (English for Spesific Purposes)*.
- b. Meningkatkan antusiasme siswa pada penggunaan Bahasa Inggris Terapan dengan metode *ESP (English for Spesific Purposes)* dalam berinteraksi secara real dan terapan.  
Pembelajaran menggunakan *role play* sesuai dengan penggunaan dalam kehidupan nyata memacu siswa untuk melakonkannya dengan penuh semangat dan motivasi tinggi dengan patner mereka masing – masing pada terapanpercakapan (*conversation*) baik pada percakapan di Hotel, pada Restaurant maupun pada travel agency.
- c. Mengakselerasi dan Memacu kepercayaan diri Siswa sebagai Pembelajar Bahasa Inggrissecara natural.  
Pengkoreksian secara langsung pada pronunciation ataupun kefasihan pada ujaran yang siswa berikan menjadikan mereka lebih percaya diri karena memiliki tingkat kefasihan yang hamper sama dengan native speaker (penuturasli) dan hal menjawab permasalahan yang dihadapi para siswa selama ini dimana ketidakpastian mengenai kefasihan siswa yang menimbulkan keraguan pada kualitas kemampuan berbahasa Inggris siswa secara komunikatif. Hal ini terlihat dengan sangat jelas ketika pengujian istilah – istilah perhotelan dalam percakapan diberikan para siswa saling berkompetisi dengan penuh semangat untuk dapat menjawabnya secara berulang.
- d. Membuka Cakrawala Siswa terhadap urgensi Bahasa Inggris didunia Kerja

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Madrasah Aliyah Swasta Al Jamiyatul Washilyah Tanjung Baringinsangat kooperatif, komunikatif dan interaktifselama program berlangsung.
2. Guru Madrasah Aliyah Swasta Al Jamiyatul Washilyah Tanjung Baringin memiliki peningkatan kefasihan dalam pelafalan Bahasa Inggris setelah mengikuti program pengabdian masyarakat.
3. Guru Madrasah Aliyah SwastaAl Jamiyatul Washilyah Tanjung Baringin mampu mengenal beberapa ungkapan dan istilah Bahasa Inggris pada

dunia kerja seperti perhotelan, restaurant, dan travel agency dengan fasih dan mahir.

4. Guru Madrasah Aliyah Swasta Al Jamiyatul Washilyah Tanjung Baringin Memiliki pemahaman yang lebih tinggi tentang terapan Bahasa Inggris dalam menggapai kesuksesan didunia kerja dari pada sebelumnya.
5. Guru Madrasah Aliyah Swasta Al Jamiyatul Washilyah Tanjung Baringin memiliki antusiasme yang lebih tinggi pada pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan ESP (English For Specific Purposes) ketika berinteraksi.

## REFERENSI

- Hasibuan, Ahmad Laut, Hidayat, dan Nurhayati Harahap. ( 2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berorientasi pada Kebutuhan Pasar Bagi Guru dan Siswa Paket C Sumatera Utara*. Hibah Bersaing. Medan: Universitas Muslim Nusantara Medan.
- Syahputra, Idham. (2014 ). “Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa”. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014*. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- Depdikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Joice, Bruce and Marsha Weils. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Joice, Bruce and Marsha Weils. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall